

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS
PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI****Wenny¹ dan Yohanes²**^{1,2}Trisakti School of Management¹wennystevani23@gmail.com, dan ²joe_zhongsuan@yahoo.com.sg**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji data secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dari penelitian ini terdiri dari Leverage, Likuiditas, Intensitas Modal, Komisaris Independen, Intensitas Persediaan dan Profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling method dan terdapat 82 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Hipotesis yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan Leverage, Likuiditas, Intensitas Modal, Komisaris Independen, dan Intensitas Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci: *Agresivitas Pajak, Leverage, Likuiditas, Intensitas Modal, Komisaris Independen, Intensitas Persediaan, Profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat berkaitan erat dengan penerimaan negara. Semakin besar penerimaan negara, maka akan semakin besar peluang pemerintah dalam mengalokasikan dananya untuk kegiatan belanja negara. Penerimaan negara yang semakin besar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi, pembangunan maupun pendidikan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 bertumbuh sebesar 5,17% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 5,07%. Namun pada tahun 2019 Ekonomi Indonesia hanya bertumbuh sebesar 5,02%. Salah satu penerimaan negara terbesar

adalah bersumber dari pajak. Untuk setiap tahunnya target penerimaan pajak selalu ditingkatkan oleh Pemerintah. Pemerintah juga telah memperbaharui kebijakan perpajakan yang ada dan memberikan kemudahan bagi wajib pajak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan setiap wajib pajak.

Bagi wajib pajak, kewajiban perpajakan merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Hal ini mendorong perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajaknya dengan memanfaatkan celah atau kelonggaran regulasi antara praktik perencanaan atau perhitungan yang tidak diperbolehkan dan diperbolehkan. Sedangkan bagi pemerintah, dana penerimaan pajak

bertujuan untuk membiayai kegiatan operasional negara. Adanya tindakan agresivitas pajak dapat menimbulkan kerugian negara dan mengakibatkan penerimaan negara dari sektor pajak menurun.

Google, Facebook dan Microsoft merupakan tiga perusahaan teknologi terbesar Amerika Serikat yang melakukan tindakan agresivitas pajak berupa penghindaran pajak di berbagai negara, termasuk di negara Indonesia. Tindakan penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah sistem perpajakan global hingga mencapai USD 2,8 Miliar atau setara Rp. 41 triliun per tahun. Selama pandemi perusahaan Google, Facebook dan Microsoft telah memperoleh keuntungan yang besar namun berkontribusi sedikit dan bahkan tidak berkontribusi terhadap layanan publik di beberapa negara yang seharusnya dapat digunakan untuk membiayai gaji lebih dari 700.000 guru baru atau 850.000 guru sekolah dasar (www.idxchannel.com).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indrajati *et al.* (2017). Terdapat dua perbedaan diantara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaan utama pada variabel independen penelitian, dimana terdapat penambahan dua variabel independen yaitu intensitas persediaan dan profitabilitas (Dwiyanti dan Jati 2019). Perbedaan kedua adalah periode penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 dan untuk penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

Peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor manufaktur karena perusahaan ini telah menjadi salah satu pemberi iuran pajak terbesar di Indonesia sehingga sektor ini berperan penting dalam mendorong kemajuan perekonomian di negara Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh variabel independen *leverage*, likuiditas, intensitas modal, komisaris independen, intensitas persediaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

II. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan

Di dalam perusahaan, hubungan kerja antara *principal* dan *agent* merupakan perjanjian kerja (kontrak) yang bertujuan untuk mengelola dan memaksimalkan laba perusahaan. *Principal* memiliki wewenang atas perusahaan dan *agent* diberikan wewenang oleh *principal* untuk melakukan pengambilan keputusan. *Principal* yang merupakan pemilik modal perusahaan pada dasarnya memiliki hak untuk mengakses seluruh informasi perusahaan, namun *agent* yang merupakan manajemen diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada *principal*

secara riil. Oleh karena itu, Setiap keputusan yang dibuat oleh *agent* diharapkan dapat menjadi keputusan yang terbaik bagi *principal* (Nugraha dan Meiranto 2015).

Pengetahuan dan pemahaman *agent* secara detail mengenai operasional perusahaan dapat menimbulkan terjadinya informasi asimetri. Hal ini mendorong manajemen melakukan tindakan agresivitas pajak dengan tujuan untuk memaksimalkan laba dan membayar pajak yang rendah. Informasi asimetri merupakan ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Informasi asimetri membuat manajemen tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan bertindak untuk mencapai kepentingan manajemen (Godfrey *et al.* 2010, 362).

Di dalam perusahaan, seluruh aktivitas perusahaan perlu dikendalikan dan diawasi oleh pihak independen untuk membuktikan bahwa pengelolaan perusahaan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ditetapkan. Tindakan ini disebut dengan *agency cost*. Biaya agensi ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh manajemen dan diawasi oleh *principal* untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan. Biaya agensi ini dapat berupa biaya audit yang independen, dan pengendalian internal serta biaya yang terjadi karena adanya penurunan nilai kepemilikan pemegang saham suatu perusahaan (Kholmi 2010).

2.2. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perencanaan pajak secara legal (*tax avoidance*) dan ilegal (*tax evasion*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk menurunkan laba kena pajak (Frank *et al.*, 2009). Bagi perusahaan, penghematan pengeluaran atas pajak dapat digunakan untuk mendanai kegiatan investasi dimasa yang akan datang (Suyanto and Supramono 2012). Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak ditandai dengan adanya transparansi yang lebih rendah mengenai laporan keuangan (Yuliana dan Wahyudi 2018). Semakin tinggi pemanfaatan celah peraturan perpajakan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Tindakan agresivitas pajak yang berlebihan akan menyebabkan tingkat pengembalian resiko yang tinggi. Resiko dari tindakan agresivitas pajak dapat berupa sanksi administrasi dan pidana dari fiskus pajak. Hal ini dapat merusak citra perusahaan apabila terdapat audit dari fiskus pajak yang menyatakan dan membuktikan bahwa wajib pajak telah melakukan agresivitas pajak sehingga harga saham perusahaan akan menurun dan investor akan sulit memiliki kepercayaan untuk berinvestasi pada perusahaan (Kariimah dan Septiowati 2019).

2.3. Leverage dan Agresivitas Pajak

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat penggunaan modal eksternal yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang suatu perusahaan dalam

membayai asetnya (Honggo dan Marlinah 2019). Pihak *principal* dan *agent* akan mengalami konflik apabila sumber pendanaan perusahaan menjadi berkurang. Hal ini mendorong manajemen (*agent*) melakukan pinjaman kepada pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan perusahaan karena pihak *principal* tidak selalu menyetujui permintaan pendanaan dari pihak manajemen (Mustika 2017).

Pinjaman perusahaan kepada pihak ketiga akan menimbulkan beban tetap yang disebut sebagai beban bunga. Beban bunga merupakan kelompok *deductible expense* dalam perpajakan. Beban bunga yang semakin tinggi akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan karena manfaat bunga akibat utang perusahaan dapat menurunkan laba kena pajak perusahaan (Suyanto dan Supramono 2012).

Ha₁: *Leverage* mempengaruhi agresivitas pajak.

2.4. Likuiditas dan Agresivitas Pajak

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio likuiditas yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Gitman dan Zutter 2015, 119). Dengan adanya likuiditas, perusahaan dapat mengetahui ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dan memprediksi dana mendesak (Tiaras dan Wijaya 2017).

Menurut Kariimah dan Septiowati (2019) Investor akan menilai perusahaan melalui rasio likuiditas untuk mengetahui seberapa likuid perusahaan. Nilai rasio likuiditas perusahaan yang tinggi akan semakin diminati oleh para investor karena menunjukkan kondisi keuangan yang sehat.

Ha₂: Likuiditas mempengaruhi agresivitas pajak.

2.5. Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak

Intensitas modal merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap sehingga dapat mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Nugraha dan Meiranto 2015). Manajer dapat menentukan dan menggunakan jumlah dana yang menganggur dalam perusahaan untuk investasi aset tetap dan kegiatan investasi yang telah dilakukan akan dinilai oleh *principal* (Yuliana dan Wahyudi 2018).

Investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap akan menimbulkan beban depresiasi sehingga jumlah aset tetap yang semakin besar akan diikuti dengan beban depresiasi yang semakin besar (Nugraha dan Meiranto 2015). Beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang laba bersih perusahaan sehingga pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan semakin rendah (Dwiyanti dan Jati 2019).

Ha₃: Intensitas modal mempengaruhi agresivitas pajak.

2.6. Komisaris Independen dan Agresivitas Pajak

Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak terikat dalam hubungan atau perjanjian dengan siapapun (Handayani dan Hariyanti 2018). Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia, Jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan minimal harus 30% dari total anggota komisaris. Adanya komposisi dewan komisaris dapat meminimalisir tindakan kecurangan atas penyajian laporan keuangan perusahaan (Puspita dan Febrianti 2017).

Dewan komisaris independen dapat menjadi penengah di antara *principal* dan *agent* untuk menghindari konflik keagenan antara kedua belah pihak dalam mengambil suatu kebijakan yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku (Ardyansah dan Zulaikha 2014). Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak diharapkan dapat membantu pengawasan internal perusahaan secara ketat (Ardy dan Kristanto 2015).

Ha₄: Komisaris independen mempengaruhi agresivitas pajak.

2.7. Intensitas Persediaan dan Agresivitas Pajak

Intensitas persediaan merupakan suatu bentuk keputusan investasi perusahaan dalam

bentuk persediaan dengan tujuan untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan operasional jangka panjang (Pangesti *et al* 2020). Manajer akan berusaha untuk meminimalisasi beban tambahan yang dikarenakan oleh banyaknya jumlah persediaan perusahaan. Namun disisi lain manajer akan memaksimalkan biaya tambahan yang terpaksa ditanggung untuk menurunkan beban pajak perusahaan (Syamsuddin dan Suryarini 2019).

Semakin tinggi tingkat intensitas persediaan maka semakin tinggi keefisienan perusahaan dalam menggunakan persediaan selama satu periode berjalan dan akan menimbulkan biaya tambahan dari persediaan. Biaya tambahan tersebut dapat diakui sebagai beban pada periode terjadinya dan bertindak sebagai pengurang laba bersih (Adisamartha dan Noviari 2015).

Ha₅: Intensitas persediaan mempengaruhi agresivitas pajak.

2.8. Profitabilitas dan Agresivitas Pajak

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen akan meningkatkan nilai profitabilitas dengan meningkatkan laba atau sumber dananya untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak dalam jumlah yang besar (Putri dan Lautania 2016). Sedangkan pemilik modal

akan meminta manajer untuk memperkecil nilai pajaknya.

Nilai profitabilitas perusahaan yang semakin besar menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas dalam kegiatan operasional perusahaan semakin besar. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya karena tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya (Yuliana dan Wahyudi 2018).
 Ha₆: Profitabilitas mempengaruhi agresivitas pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Jumlah perusahaan yang dipakai sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 246 perusahaan.

Tabel 1. Data Perusahaan

Kriteria	Jml Perusahaan	Jml Data
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 sampai tahun 2019	155	465
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki akhir periode tutup buku laporan keuangan pada tanggal 31 Desember sejak tahun 2017 sampai tahun 2019	(6)	(18)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam	(27)	(81)

satuan mata uang rupiah sejak tahun 2017 sampai tahun 2019		
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai laba berturut-turut sejak tahun 2017 sampai tahun 2019	(36)	(108)
Perusahaan yang tidak memiliki nilai <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) 0-1 sejak tahun 2017 sampai tahun 2019	(4)	(12)
Total	82	246

Sumber: Hasil pengolahan data

3.2. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

a. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perencanaan pajak baik secara legal maupun illegal dengan tujuan untuk menurunkan laba kena pajak (Frank *et al.* 2009). Agresivitas pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan tingkat pajak efektif perusahaan yang diperoleh dari total beban pajak perusahaan (beban pajak kini dan beban pajak tangguhan) dibagi dengan laba sebelum pajak. (Putri dan Lautania 2016) dengan rumus:

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Total\ Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

b. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk mengatur penggunaan utang perusahaan dalam membiayai asetnya (Indrajati *et al.* 2017) dengan rumus:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

c. Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo dengan proksi *current ratio* (Suyanto dan Supramono 2012) dengan rumus:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$$

d. Intensitas Modal

Intensitas Modal merupakan rasio yang menunjukkan pengorbanan dana perusahaan untuk aktivitas operasional dan aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan penjualan (Mustika 2017). Rumus intensitas modal adalah:

$$Intensitas Modal = \frac{Aset Tetap Bersih}{Total Aset}$$

e. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan bagian anggota komisaris yang berdiri sendiri dan tidak memiliki hubungan dengan siapapun (Indrajati *et al.* 2017).

Rumus Komisaris independen:

$$Komisaris Independen = \frac{Total Komisaris Independen}{Total Dewan Komisaris}$$

f. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan rasio yang menggambarkan jumlah investasi persediaan terhadap total aset perusahaan (Luke dan Zulaikha 2016).

Rumus Intensitas persediaan:

$$Intensitas Persediaan = \frac{Total Persediaan}{Total Aset}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba dengan proksi ROA (Yuliana dan Wahyudi 2018):

$$Return On Asset = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$$

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini dalam pengolahan sampel adalah metode regresi berganda. Metode regresi berganda meneliti mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas residual, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Persamaan dalam model penelitian ini :

$$ETR = \beta_0 + \beta_1LEV + \beta_2LIK + \beta_3IM + \beta_4KI + \beta_5IP + \beta_6PROF + \epsilon$$

Keterangan :

ETR = Agresivitas Pajak

LEV = Leverage

LIK = Likuiditas

IM = Intensitas Modal

KI = Komisaris Independen

IP = Intensitas Persediaan

PROF = Profitabilitas

e = *error term* atau kesalahan pengganggu

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi sebagai pengujian untuk variabel dependen dan variabel independen selama periode 2017-2019.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	246	0,0124	0,9712	0,277350	0,1251432
LEV	246	0,0665	0,7830	0,378879	0,1757422
LIK	246	0,6337	21,7045	3,000671	2,6161842
IM	246	0,0012	0,7745	0,365222	0,1798134
KI	246	0,2000	0,8000	0,414525	0,0979880
IP	246	0,0000	0,5680	0,199337	0,1122872
PROF	246	0,0003	0,9210	0,085556	0,1036433

Sumber: Hasil pengolahan data

4.2. Pengujian Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh statistik dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji t dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3 Hasil Uji t

Model	B	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	0,292	0,000	
LEV	0,031	0,582	Ha ₁ tidak diterima
LIK	-0,001	0,885	Ha ₂ tidak diterima
IM	-0,039	0,472	Ha ₃ tidak diterima
KI	0,058	0,495	Ha ₄ tidak diterima
IP	-0,048	0,539	Ha ₅ tidak diterima
PROF	-0,296	0,000	Ha ₆ diterima

Sumber: Hasil pengolahan data

$$ETR = 0,292 + 0,031 LEV - 0,001 LIK - 0,039 IM + 0,058 KI - 0,048 IP - 0,296 PROF$$

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar 0,031 dan signifikansi sebesar 0,582. Nilai signifikansi tersebut lebih

besar dibandingkan dengan 0,05 (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₁ tidak diterima artinya variabel *leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen likuiditas (LIK) memiliki nilai koefisien sebesar -0,001 dan signifikansi sebesar 0,885. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₂ tidak diterima artinya variabel likuiditas (LIK) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen intensitas modal (IM) memiliki nilai koefisien sebesar -0,039 dan signifikansi sebesar 0,472. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₃ tidak diterima artinya variabel intensitas modal (IM) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen komisaris independen (KI) memiliki nilai koefisien sebesar 0,058 dan signifikansi sebesar 0,495. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₄ tidak diterima artinya variabel komisaris independen (KI) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen intensitas persediaan (IP) memiliki nilai koefisien sebesar -0,048 dan signifikansi sebesar 0,539. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05

(*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak diterima artinya variabel intensitas persediaan (IP) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas (PROF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,296 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 (*alpha*), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya variabel profitabilitas (PROF) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menurunkan nilai ETR dan mengakibatkan tingkat agresivitas pajak semakin tinggi. Hal ini dikarenakan nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan lebih menggunakan dananya untuk membiayai kegiatan operasional dan mengakibatkan tindakan agresivitas pajak akan semakin meningkat.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel *leverage*, likuiditas intensitas modal, komisaris independen, dan intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya mengambil data penelitian selama 3 periode yaitu pada tahun 2017 – 2019,
2. Penelitian ini hanya menguji dan menganalisa enam variabel independen sedangkan masih terdapat faktor lainnya yang menentukan agresivitas pajak,
3. Hasil data tidak berdistribusi normal saat sebelum dan sesudah dilakukannya uji outlier,
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel Intensitas Modal (IM), Intensitas Persediaan (IP) dan Profitabilitas (PROF).

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperpanjang periode waktu penelitian agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik,
2. Menambahkan beberapa variabel independen yang belum terdapat didalam penelitian ini seperti komite audit, ukuran perusahaan dan manajemen laba,
3. Menggunakan sektor industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
4. Melakukan transformasi data penelitian sehingga dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar, dan Naniek Noviani. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas

- Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13.3.
- Amalia, Diah. 2021. Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi* 12 (2): 232–40.
- Ardy, Kristanto, Ari Budi. 2017. Faktor Finansial Dan Non Finansial Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*. Vol 15.
- , Danis, dan Zulaikha. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2: 1-9.
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, and I Ketut Jati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, June, 2293.
- Frank, Mary margaret, Luann J. Lynch, and Sonja Olhott Rego. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation Financial Reporting University of Virginia. *Accounting Review* 84 (2): 467–96.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J dan Zutter, Chad J. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Fourteenth.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory 7th edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Handayani, Mei Dwi, and Anies Indah Hariyanti. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Dan Corporate Risk Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *JAKA (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan): Research, Invent, Solve and Share* 5 (1): 1–23.
- Honggo, K. dan Aan Marlinah. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi TSM*, Vol. 21 No. 1a-1, Nov 2019.
- Indrajati, Djani, Sandy Djumena, Yuniarwati. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013–2015. *Journal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 1 (1): 125–34.
- Jensen, Michael C. dan Meckling. William H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, 1976 : 305-360. Kariimah, Mar'atun, and Rini Septiowati. 2019. Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 2 (1): 017.
- Kholmi, Masiyah. 2010. Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi. *Ekonomika Bisnis* 02 (02): hal. 357-370.
- Luke dan Zulaikha. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol 13/No. 1 Tahun 2016 : 80-96.
- Mustika, Vince Ratnawati, and Alfiati Silfi. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia P. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4 (1): 1886–1900.

- Nugraha, Novia B. dan Wahyu Meiranto. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 4, No. 4, 2015 : 1-14.
- Pangesti, Laras, Endang Masitoh, and Anita Wijayanti. 2020. Pengaruh Kebijakan Utang, Likuditas, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 21 (2): 137–43.
- Peraturan Nomor IX.1.5 Keputusan Ketua BAPEPAM Kep-29/PM/2004
- Puspita, Deanna, and Meiriska Febrianti. 2018. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 38–46.
- Putri, Citra Lestari, and Maya Febrianty Lautania. 2016. Pengaruh *Capital Intensity Ratio* , *Inventory Intensity Ratio* , *Ownership Strucutre* Dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate (Etr)* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1 (1): 101–9.
- Savitri, Dhian Andanarini Minar, and Ita Rahmawati. 2017. Pengaruh *Leverage*, *Intensitas Persediaan*, *Intensitas Aset Tetap*, Dan *Profitabilitas* Terhadap *Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan* 8 (November): 64–79.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods For Busniness, 7th Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Simorangkir, Parissan, and Nurul Aisyah Rachmawati. 2019. Pengaruh Proporsi *Komisaris Independen*, *Kepemilikan Institusional*, Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak.
- Suyanto, Krisnata Dwi, and Supramono. 2012. *Likuiditas*, *Leverage*, *Komisaris Independen*, Dan *Manajemen Laba* Terhadap *Agresivitas Pajak* Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 16 (2): 167–77.
- Syamsuddin, Muhammad, and Trisni Suryarini. 2019. Analisis Pengaruh *Intensitas Modal*, *Intensitas Persediaan*, *Komisaris Independen* Dan *Kepemilikan Manajerial* Terhadap *ETR*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5 (1): 52–65.
- Tiaras, Irvan, and Henryanto Wijaya. 2017. Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, *Manajemen Laba*, *Komisaris Independen* Dan *Ukuran Perusahaan* Terhadap *Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi* 19 (3): 380.
- Yuliana, Inna Fachrina, and Djoko Wahyudi. 2018. Pengaruh *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *Leverage*, *Ukuran Perusahaan*, *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Agresivitas Pajak* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 7 (2): 105–20.